



## INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN DARUSSALAM PAMERAAN

Muhammad Aidil Nasution<sup>1</sup>, Munir Nasution<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MTs Nur Ibrahimy Rantauprapat

<sup>2</sup>MAN Labuhanbatu, Indonesia

Email: [muhammadaidilnst3@gmail.com](mailto:muhammadaidilnst3@gmail.com)<sup>1</sup>, [munirnst2011@gmail.com](mailto:munirnst2011@gmail.com)<sup>2</sup>

Corresponding Author: Muhammad Aidil Nasution

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v33i1.5403>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : (08 Mei, 2026)

Revised : (16 Juni, 2026)

Accepted : (29 Juni, 2026)

#### Keywords

*Integration of Values,  
Local Wisdom,  
Pesantren Education,  
Mardagang.*

### ABSTRACT

*This research focuses on local wisdom-based educational management at the Darussalam Pameraan Islamic Boarding School, a traditional Islamic educational institution in North Padang Lawas, North Sumatra. The background of this research is based on the importance of preserving and integrating local values in the Islamic boarding school education system to shape the character and leadership of students. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and document analysis. The results show that the implementation of educational management at this Islamic boarding school has successfully integrated local values, namely "mardagang," which emphasizes entrepreneurial values such as hard work, honesty, and innovation, and is integrated into the daily lives of students. These values also emphasize the importance of a continuous teaching and learning process, as well as emphasizing the values of patience, perseverance, and social responsibility, such as togetherness, mutual cooperation, and independence, into the curriculum and daily activities of students. Internalization of these values is carried out through various management strategies, including a clear organizational structure, an integrative curriculum, and the central role of the ustadz in providing role models. This management not only strengthens the students' identity but also significantly contributes to the preservation of local culture and the development of entrepreneurial potential among them. The implications of this research indicate that developing education based on local values can enrich the curriculum, strengthen Islamic boarding school management, and create an educational model that is contextual and relevant to community needs.*

**Kata Kunci**

Integrasi Nilai,  
Kearifan Lokal,  
Pendidikan Pesantren,  
Mardagang.

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan berbasis kearifan lokal di Pesantren Darussalam Pameraan, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam di Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pelestarian dan integrasi nilai-nilai lokal dalam sistem pendidikan pesantren untuk membentuk karakter dan kepemimpinan santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan di pesantren ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai lokal, yaitu "mardagang", yang menekankan nilai-nilai kewirausahaan seperti kerja keras, kejujuran, dan inovasi, serta terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Nilai-nilai tersebut juga menekankan pentingnya proses belajar-mengajar yang berkelanjutan, serta menanamkan nilai kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab sosial. Seperti kebersamaan, gotong royong, dan kemandirian, ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari santri. Internalisasi nilai-nilai ini dilakukan melalui berbagai strategi manajemen, termasuk struktur organisasi yang jelas, kurikulum yang integratif, dan peran sentral ustadz dalam memberikan teladan. Pengelolaan ini tidak hanya memperkuat identitas santri tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian budaya lokal dan pengembangan potensi kewirausahaan di kalangan santri. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai lokal dapat memperkaya kurikulum, memperkuat manajemen pesantren, serta menciptakan model pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

**Pendahuluan**

Pesantren Darussalam Pameraan di Padang Lawas Utara (Paluta) memiliki peran penting dalam sejarah pendidikan Islam di wilayah tersebut, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai penjaga dan pelaksana syariat Islam. Sebagai salah satu pesantren tertua dan paling berpengaruh di Paluta. Pesantren Darussalam Pameraan menerapkan manajemen pendidikan yang berlandaskan pada kearifan lokal, khususnya konsep mardagang yang menjadi inti dari manajemen pendidikan berbasis asrama (boarding school). Konsep-konsep ini telah diwariskan turun-temurun, tidak hanya mencakup penyampaian ilmu agama, tetapi juga pengelolaan kehidupan santri sehari-hari yang berpusat pada asrama sebagai sentra kegiatan.

Penerapan kearifan lokal ini tidak hanya penting dalam menjaga identitas dan tradisi budaya Paluta, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai masyarakat setempat. Ditengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, Pesantren Darussalam Pameraan terus beradaptasi, termasuk dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan. Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan

modern yang relevan dengan tantangan masa kini, seperti kemampuan digital dan pemahaman global.

Secara teoretis, pendidikan berbasis asrama (boarding school) telah dikenal sebagai salah satu model pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Model ini mengintegrasikan pendidikan formal dengan pengalaman hidup sehari-hari dalam lingkungan yang terkendali dan terarah (Booth, 1998). Di dalam konteks pendidikan Islam, asrama memainkan peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai agama, sebagaimana dikemukakan oleh Azra (2006), yang menekankan bahwa lembaga-lembaga seperti pesantren dan dayah tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai institusi yang membentuk etika dan moral peserta didik melalui interaksi sosial yang intensif.

Empirinya, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis asrama dapat meningkatkan disiplin, kemandirian, dan kualitas keagamaan santri (Hidayat, 2010). Sebagai contoh, penelitian oleh Rahmatullah (2015) menunjukkan bahwa penerapan manajemen asrama yang efektif dapat membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Di Paluta, penerapan kearifan lokal dalam manajemen, seperti konsep mardagang, telah terbukti efektif dalam menjaga tradisi sekaligus mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan modern (Iskandar, 2017).

Kajian-kajian terdahulu mengenai pesantren menunjukkan bahwa kearifan lokal memainkan peran kunci dalam keberlanjutan dan relevansi pendidikan di lembaga-lembaga ini. Studi oleh Fauzi (2012) menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum pendidikan pesantren untuk menjaga relevansi dengan konteks sosial dan budaya setempat. Sementara itu, penelitian oleh Mahmud (2018) mengungkap bahwa pesantren di Paluta yang mengadopsi manajemen berbasis kearifan lokal mampu mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis asrama di Pesantren Darussalam Pameraan memiliki keunikan tersendiri. Kajian ini akan berfokus pada bagaimana manajemen pendidikan di dayah ini diterapkan dengan tetap menjaga kearifan lokal. Dalam hal ini, akan dikaji bagaimana filosofi mardagang (santri berdagang) serta bagaimana nilai-nilai filosofi tersebut diinternalisasikan melalui manajemen asrama santri untuk membangun karakter santri yang diinginkan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen pendidikan berbasis asrama yang berlandaskan kearifan lokal diterapkan di Pesantren Darussalam Pameraan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks dan kontekstual, terutama yang berkaitan dengan praktik manajemen dan nilai-nilai budaya lokal yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Darussalam Pameraan, Paluta. Salah satu pesantren tertua, didirikan tahun 1984 oleh H. Efendi Ritonga. Terletak di lingkungan asri Desa Pameraan dan masih eksis mendidik santri hingga kini. Pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan berpengaruh di Paluta yang masih mempertahankan kearifan lokal dalam manajemen pendidikannya.

Subjek penelitian ini adalah pengelola pesantren, termasuk pimpinan, para pengajar, santri, serta anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan. Informan dipilih secara purposive, yaitu mereka yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian ini. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Wawancara dilakukan terhadap pimpinan/pengelola, para pengajar, dan beberapa santri senior untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen pendidikan berbasis asrama, penerapan kearifan lokal, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter santri. Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pendidikan dan kehidupan sehari-hari di dayah, termasuk bagaimana konsep mardagang diterapkan dalam manajemen asrama. Selanjutnya dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder seperti arsip, catatan sejarah dayah, kurikulum pendidikan, dan dokumen lain yang relevan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis tematik yang meliputi: Reduksi data, di mana data yang telah dikumpulkan direduksi dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif yang terstruktur sesuai dengan tema-tema yang telah diidentifikasi. Selanjutnya menarik kesimpulan dengan menghubungkan temuan-temuan dari berbagai sumber data dan membandingkannya dengan landasan teoretis dan kajian terdahulu. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu: triangulasi; menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memverifikasi temuan dan member checking, dengan mengkonfirmasi temuan dan interpretasi dengan informan yang telah diwawancarai untuk memastikan akurasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengertian Konsep *Mardagang*

Konsep manajemen pendidikan di Pesantren Darussalam Pameaon, Paluta sangat berakar pada filosofi tradisional Mandailing, yaitu *mardagang* (santri berdagang). Filosofi *mardagang* menekankan semangat kewirausahaan dalam diri santri, yang mengajarkan bahwa mereka harus rajin, jujur, dan inovatif seperti pedagang. Filosofi ini melampaui sekadar perdagangan, tetapi juga mempromosikan etos kerja yang mencari keuntungan duniawi dan spiritual melalui pengetahuan.

Filosofi *mardagang* yang menekankan semangat kewirausahaan selaras dengan konsep pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurial education*), yang menurut Drucker (2007), tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan wirausahawan, tetapi juga mengembangkan keterampilan inovatif dan etos kerja di kalangan siswa. Dalam konteks Dayah, santri didorong untuk mengadopsi karakteristik pedagang—rajin, jujur, dan inovatif yang sangat penting dalam membangun mentalitas wirausaha. Penelitian oleh Gibb (2002) menegaskan bahwa pendidikan yang mendorong kewirausahaan dapat memperkuat kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan dan mencari peluang baru, baik dalam konteks duniawi maupun spiritual.

Disisi lain, mencerminkan komitmen seumur hidup terhadap belajar dan mengajar, di mana memperoleh pengetahuan dipandang sebagai kewajiban pribadi, dan berbagi pengetahuan adalah tanggung jawab bersama. Integrasi dari filosofi ini ke dalam aktivitas sehari-hari di pesantren diwujudkan dalam sesi pembelajaran terstruktur, di mana santri diwajibkan untuk mempelajari dan menghafal teks-teks keagamaan, kemudian diberi kesempatan untuk mengajar atau membimbing sesama santri dan masyarakat luas. Pendekatan ganda ini tidak hanya menanamkan disiplin akademis tetapi juga menumbuhkan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial, sejalan dengan ajaran Islam tentang keutamaan pengetahuan dan penyebarannya.

Dalam ajaran Islam, pengetahuan (*ilm*) bukan hanya untuk pemahaman individu tetapi juga untuk diamalkan dan disebarluaskan. Al-Ghazali, (2000) dalam *Ihyā' Ulumuddin* menekankan bahwa ilmu harus diiringi dengan amal, di mana seseorang tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk mengajarkan kepada orang lain. Konsep ini tercermin dalam kegiatan Dayah, di mana santri setelah mempelajari teks-teks agama, diberikan kesempatan untuk mengajarkannya kepada sesama santri dan masyarakat. Ini menciptakan siklus pengetahuan yang tidak hanya memperkaya santri

secara intelektual tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berperan sebagai pemimpin dalam komunitasnya.

### Pembentukan Filosofi dan Nilai-nilai yang Terkandung di Dalamnya

Budaya organisasi di Pesantren Darussalam Pameraan, Paluta telah dibentuk oleh filosofi yang diperkenalkan oleh para pendirinya, terutama H. Efendi Ritonga. Visi pendiri untuk pesantren adalah menanamkan prinsip-prinsip *mardagang* ke dalam etos lembaga, menciptakan lingkungan pendidikan yang unik yang menggabungkan nilai-nilai Islam tradisional dengan hasil praktis yang berorientasi pada masyarakat.

Pembentukan filosofi ini melibatkan berbagai faktor, termasuk nilai-nilai yang diwariskan oleh pendiri, praktik-praktik tradisional yang diadopsi oleh komunitas, dan interaksi antara guru dan murid. Untuk menggambarkan alur pembentukan filosofi "*mardagang*" yang melibatkan warisan dari pendiri, dapat dilihat sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 1. Pembentukan Filosofi "*Maradagang*"**

Gambar 1 di atas menunjukkan bagaimana filosofi Pesantren dibentuk melalui kombinasi visi dan misi pendiri, internalisasi nilai-nilai, adopsi oleh komunitas, interaksi guru-murid, dan pewarisan antar-generasi. Filosofi "*Mardagang*" adalah hasil dari proses yang panjang dan berkelanjutan, yang menekankan pentingnya nilai-nilai agama dan moral dalam Pendidikan sebagai yang dirinci berikut ini:

1. Visi dan misi pendiri; pendiri pesantren, Tgk. H. Efendi Ritonga, memiliki visi dan misi yang jelas mengenai pendidikan yang ingin dibangun. Filosofi ini berakar pada nilai-nilai agama dan sosial yang ingin beliau tanamkan dalam masyarakat, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan dedikasi.
2. Internalisasi nilai-nilai; sebagai seorang tokoh spiritual yang dihormati, H. Efendi Ritonga tidak hanya menanamkan nilai-nilai dasar melalui pengajaran, tetapi juga melalui teladan yang beliau tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kesederhanaan, keikhlasan, dan ketaatan kepada Allah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas pesantren.
3. Adopsi oleh komunitas; nilai-nilai yang diwariskan oleh pendiri kemudian diadopsi oleh generasi penerus dan dipraktikkan oleh komunitas pesantren. Ini mencakup praktik-praktik seperti kerja sama dalam aktivitas sehari-hari, tanggung jawab dalam pendidikan, dan komitmen terhadap ajaran agama. Komunitas pesantren menjadi perpanjangan tangan dari nilai-nilai yang dipegang teguh oleh pendiri.
4. Interaksi *Asatidz* (guru) dan santri; dalam interaksi antara *Asatidz* dan santri, nilai-nilai tersebut ditanamkan dan dikembangkan lebih lanjut. Santri diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dalam perilaku dan tindakan mereka sehari-hari, sehingga filosofi "*mardagang*" terus hidup dan berkembang di dalam dan di luar pesantren.
5. Pewarisan filosofi; filosofi yang telah terbentuk ini kemudian diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari H. Efendi Ritonga. Beliau menjaga agar nilai-nilai tersebut tetap relevan dan terus menjadi bagian integral dari identitas dan praktik pendidikan di pesantren.

Konteks manajemen pendidikan, visi dan misi yang jelas merupakan elemen kunci dalam membentuk arah dan tujuan sebuah institusi pendidikan. Visi dan misi yang dibangun pendiri Pesantren Darussalam Pameaon sejalan dengan teori manajemen strategis, di mana visi memberikan arah jangka panjang, dan misi menjelaskan tujuan yang lebih spesifik untuk dicapai. Visi dan misi yang kuat dan terinternalisasi akan membentuk budaya organisasi yang kuat, yang menjadi dasar bagi semua aktivitas pendidikan dalam dayah (Luthans, 2011; Robbins & Judge, 2019).

Proses internalisasi nilai-nilai dalam manajemen pendidikan sering dikaitkan dengan pendekatan transformasional, di mana pemimpin atau pendiri berperan sebagai agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam institusi. Proses ini melibatkan

pengajaran dan teladan dari pemimpin, yang sejalan dengan konsep *leadership by example* dalam teori manajemen pendidikan (Kusuma Pertiwi et al., 2018; Mardiyah, 2012). Budaya organisasi dibentuk melalui internalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang kemudian diadopsi oleh anggota komunitas (Schein, 2010). Pada lingkungan pesantren, nilai-nilai yang diwariskan oleh pendiri dan diadopsi oleh komunitas menggambarkan lapisan kedua dari budaya organisasi, di mana keyakinan dan nilai-nilai menjadi panduan dalam perilaku sehari-hari.

Teori budaya organisasi juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk dan mentransmisikan budaya. Interaksi antara *Asatidz* dan santri merupakan medium utama dalam mentransmisikan nilai-nilai dan filosofi dayah, yang kemudian diinternalisasi oleh santri dan diteruskan ke generasi berikutnya. Penelitian mengenai budaya pesantren atau dayah sering menyoroti pentingnya kepemimpinan spiritual dan bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan oleh pendiri dipertahankan melalui proses sosial dalam komunitas. Studi terdahulu menjelaskan bahwa kepemimpinan kiai di pesantren sangat berpengaruh dalam membentuk budaya pesantren, yang di mana nilai-nilai tersebut dipertahankan melalui interaksi guru-murid dan pewarisan antar generasi (Dhofier, 2015; Qomar, 2002).

### **Internalisasi Nilai-nilai dalam Manajemen Asrama Santri**

*Mardagang* mencakup nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab bersama, kejujuran, kerja keras, dan kreativitas, yang semuanya diarahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Nilai-nilai ini diinternalisasikan dalam berbagai kegiatan pendidikan, antara lain bimbingan akademik (pengajian), kegiatan ekstrakurikuler, dan contoh teladan dari para *Asatidz* sehingga dapat membekas dalam perilaku dan interaksi para santri baik di dalam pesantren maupun di luar.

Nilai-nilai yang menekankan kontinuitas dalam belajar dan kewajiban untuk mengajar apa yang telah dipelajari. Ini menanamkan nilai-nilai kesabaran, ketekunan, keikhlasan, dan dedikasi pada jalur ilmu, dengan tujuan akhir untuk meraih ridha Allah dan meningkatkan derajat spiritual. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad saw., seperti yang tercermin dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari (Hadis No. 5027), yang menyoroti keutamaan belajar dan mengajar Al-Quran, "*khairukum man ta'allamal qur'āna wa'allamahu*", sebaik-baik kalian adalah yang

belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Manajemen pendidikan asrama di Pesantren Darussalam Pamearaan berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai *mardagang* melalui berbagai strategi manajemen yang mencakup struktur organisasi, kurikulum, dan pendekatan pengajaran. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan tetapi juga diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari para santri, memastikan bahwa mereka menjadi bagian dari identitas moral dan spiritual yang mendalam.

#### 1. Struktur Organisasi dan Manajemen Asrama

- a. Pembagian peran dan tanggung jawab; dalam manajemen asrama, setiap santri memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, yang bertujuan untuk menanamkan nilai kerja sama dan tanggung jawab bersama, yang merupakan bagian integral dari filosofi *mardagang*. Struktur organisasi yang baik membantu memastikan bahwa nilai-nilai ini diinternalisasi melalui praktik harian, seperti dalam pelaksanaan tugas-tugas asrama dan kegiatan kelompok.
- b. Pengawasan dan pembinaan oleh *asatidz* atau pembimbing asrama memainkan peran penting dalam pengawasan dan pembinaan. Mereka memberikan contoh langsung tentang bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen transformasional, di mana pemimpin bertindak sebagai teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai penting kepada anggota organisasi, dalam hal ini santri.

#### 2. Kurikulum dan Kegiatan Pendidikan

- a. Pengintegrasian nilai dalam kurikulum; kurikulum yang diterapkan di pesantren mengintegrasikan nilai-nilai *mardagang* dalam materi pembelajaran dan kegiatan akademik. Pengajian atau bimbingan akademik tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerja keras, dan ketekunan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana aspek intelektual dan spiritual para santri berkembang seimbang.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung; kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman praktis. Misalnya, kegiatan gotong-royong atau proyek kelompok dapat digunakan untuk mengajarkan kerja sama dan tanggung jawab bersama,

sesuai dengan filosofi *mardagang*. Sementara itu, kegiatan mengajar oleh santri senior kepada santri junior sejalan dengan filosofi yang menekankan kontinuitas dalam belajar dan berbagi pengetahuan.

### 3. Pembentukan Karakter dan Spiritualitas

- a. Teladan dan interaksi personal; nilai-nilai *mardagang* yang menekankan kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan dalam mencari ilmu diinternalisasikan melalui interaksi personal antara *asatidz* dan santri. Teladan yang diberikan oleh *asatidz*, serta interaksi harian di asrama, memberikan model nyata bagi santri untuk mengembangkan karakter mereka berdasarkan nilai-nilai tersebut.
- b. Pewarisan nilai dari generasi ke generasi; manajemen asrama juga memastikan bahwa nilai-nilai ini diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sistem mentoring atau bimbingan senior-junior merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa nilai-nilai *mardagang* tetap hidup dan terus diinternalisasi oleh setiap angkatan santri.

Manajemen asrama di Pesantren Darussalam Pameraan menginternalisasikan nilai-nilai *mardagang* melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, melibatkan seluruh aspek kehidupan santri di asrama. Agustina et al. (2022) menyertakan, struktur organisasi yang jelas, kurikulum yang integratif, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, serta peran sentral *asatidz* dalam memberikan teladan menjadi kunci dalam proses ini. Semua elemen ini bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga santri tidak hanya menerima pendidikan yang berkualitas tetapi juga tumbuh menjadi individu yang bermoral tinggi dan berkontribusi positif bagi komunitas mereka. Dengan strategi manajemen ini, nilai-nilai *mardagang* tidak hanya menjadi ajaran teoretis tetapi juga terwujud dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari para santri, baik di dalam pesantren maupun di luar.

### **Dampak Internalisasi terhadap Karakter Santri**

Internalisasi filosofi ini dalam manajemen dayah memiliki dampak besar pada pengembangan karakter santri. Lingkungan yang terstruktur, dikombinasikan dengan nilai-nilai *mardagang* mendorong terbentuknya karakter kewirausahaan seperti kerja keras, kejujuran, dan inovasi, yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri menekankan pentingnya proses belajar mengajar yang berkelanjutan, menanamkan nilai

kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab sosial. Seperti kebersamaan, gotong royong, dan kemandirian. Santri tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama tetapi juga keterampilan praktis dan kerangka etika yang diperlukan untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.

Penelitian terdahulu tentang pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa lingkungan pesantren yang kuat dalam penanaman nilai-nilai tradisional sangat efektif dalam membentuk karakter santri. Zarkasyi (2005) dan (Zarkasyi (2020) dalam penelitian tentang manajemen pendidikan di pesantren menemukan bahwa nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam lingkungan pesantren berperan signifikan dalam membentuk karakter santri yang siap menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Ini sejalan dengan nilai-nilai *mardagang* yang mendorong karakter kewirausahaan dan etika sosial pada santri.

Proses internalisasi ini didukung oleh sistem manajemen yang kuat yang mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam setiap aspek kehidupan santri. Dari rutinitas harian hingga kegiatan ekstrakurikuler, santri terus didorong untuk mewujudkan prinsip-prinsip yang diajarkan, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian alami dari karakter mereka (Salabi & Prasetyo, 2022).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan analisis dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa paradigma pembelajaran PAI yang humanis di era digital menekankan integrasi nilai-nilai kemanusiaan dengan pemanfaatan teknologi secara bijaksana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang humanis menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, mendorong interaksi dialogis, memperkuat dimensi afektif, spiritual, dan moral, serta memungkinkan internalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pada sisi lain, teknologi digital membuka peluang transformasional, seperti akses yang fleksibel, media interaktif, personalisasi pembelajaran, dan pengembangan literasi digital, yang bila diarahkan dengan tepat mampu memperkuat efektivitas dan kualitas pembelajaran PAI tanpa mengurangi dimensi humanisnya. Temuan ini menegaskan perlunya kurikulum adaptif, pengembangan profesionalisme guru, serta penekanan pada literasi keagamaan digital untuk membentuk peserta didik yang kritis, reflektif, dan berkarakter. Keterbatasan penelitian meliputi fokus pada studi pustaka sehingga implementasi empiris di lapangan masih perlu diuji, membuka peluang

eksplorasi lebih lanjut melalui penelitian kuantitatif atau studi kasus yang menilai efektivitas model humanis-digital secara langsung dalam konteks sekolah.

### Daftar Pustaka

- Afifah, U., Darodjat, D., & Sriyanto, S. (2023). The Role Of Humanistic Theory In Authentic Assessment Of The Affective Domain In Islamic Education Learning. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences, ICONESS 2023, 22-23 July 2023, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2023.2335493>
- Anggraini, G. O., & Wiryanto, W. (2022). Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 15*(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>
- Annisa, Dhea Yuspi Anggina, Syahrani, S., & Zaman, N. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI: Kajian Literatur terhadap Inovasi dan Tantangan. *QAYID : Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 75–81. <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.424>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Farrel Feriansyah. (2023). Analysis of Blended Learning Teaching Methods Islamic Education in Digital Era. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10*(2), 163–170. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i2.9460>
- Hasanuddin, M., Rizki, C. A., & Khodijah, S. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Moderasi Beragama dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(3), 85–93. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.21>
- Hendra Putra, & Dewi Murni. (2025). Tasyabbuh dalam Tradisi Perayaan: Analisis Fatwa Ulama tentang Partisipasi Muslim dalam Hari Besar Non-Islam. *QAWIUN : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 1–7. <https://doi.org/10.61104/qw.v1i1.318>
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research, 5*(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887>
- Indonesia, A. P. J. I. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>

- Irmayanti. (2021). Humanistic Learning Theory In Islamic Religious Education With A Cooperative Learning Approach. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v2i1.278>
- Kharismatunisa, I. (2023). Innovation and Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Utilizing Digital-Based Learning Media. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(3), 519–538. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3700>
- Masitoh, S. D., & Purbowati, D. (2024). Enhancing Teacher Professionalism in Indonesia: Challenges and Strategies for Digital Technology Utilization in the Society 5.0 Era. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 4(2), 219–236. <https://doi.org/10.14421/hjie.2024.42-06>
- Maula, A. R. (2021). Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 207–221. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14809>
- Maulidi, A., Alanshori, M. Z., Hidayati, Z., Khurin Maknin, N. A., Rahmah, W., Zuhri, A. M., & Zaini, A. (2025). Techno-Humanistic Learning: A New Paradigm for Human-Centered Digital Pedagogy on Islamic Education. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 831–852. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i2.1498>
- Maulidi, F. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Era Disrupsi Teknologi. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 722–730. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i2.2791>
- Mintasih, D., Sukiman, S., & Purnama, S. (2024). Integration of Digital Technology in Islamic Religious Education Learning: A Qualitative Study on Teachers' Competence and Implementation Models in Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96>
- Nasution, H. A., & Suyadi, S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31–42. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>
- Nihayatus Sholihah, & Ari Abi Aufa. (2025). Humanisasi Teknologi dalam Pendidikan: Analisis Filsafat Terhadap Ancaman Dehumanisasi di Era Pembelajaran Digital Berbasis AI. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 107–118. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1453>
- Novia Ulfa, Najwa Az-Zahra, Ferry Irawan Saputra, & Ervina. (2025). Analisis Efektivitas

- Media Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 649–659. <https://doi.org/10.62710/7ngxap43>
- Prem, E. (2024). Principles of digital humanism: A critical post-humanist view. *Journal of Responsible Technology*, 17, 100075. <https://doi.org/10.1016/j.jrt.2024.100075>
- Puteri, S. M., Musthan, Z., & Hadisi, L. (2026). Filsafat Pendidikan Islam Kegunaan Hikmah dan Hakikat Serta Hubungannya dengan Filsafat Ilmu. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 5(1), 230–241. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i1.2273>
- Putri Alfiah Aulia Rahma, & Vika Nurul Mufidah. (2025). Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 110–120. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.488>
- Ratnawati, S. R., & Werdiningsih, W. (2020). Pemanfaatan e-learning sebagai inovasi media pembelajaran PAI di era revolusi industri 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 199–220. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1429>
- Reksiana, Abuddin Nata, Dede Rosyada, Maila Dinia Husni Rahiem, & Abdulbosit R. Rafikjon Ugli. (2024). Digital Extension of Digital Literacy Competence for Islamic Religious Education Teachers in the Era of Digital Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 402–420. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9719>
- Siregar, K. T., Zhakypkazy, I., & Uyuni, B. (2025). Indonesian Muballigh and Religious Authority: From Sanad to Algorithmic Transformation of Islamic Knowledge Transmission in the Digital Era. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 15(2), 298–314. <https://doi.org/10.15408/jii.v15i2.47052>
- Solahudin, D., & Fakhruroji, M. (2019). Internet and Islamic Learning Practices in Indonesia: Social Media, Religious Populism, and Religious Authority. *Religions*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.3390/re111010019>
- Suaidi, S., Faridi, F., & Sunarto, S. (2025). Technology-Based Digitalization of Islamic Religious Education. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1734>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FONDATIA*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Suprihatin, S. (2017). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan

- Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 82.  
<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3477>
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *FIKROTUNA*, 7(1), 717–740.  
<https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Yang, S. J. H., Ogata, H., Matsui, T., & Chen, N.-S. (2021). Human-centered artificial intelligence in education: Seeing the invisible through the visible. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100008.  
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100008>
- Zaid, B., Fedtke, J., Shin, D. D., El Kadoussi, A., & Ibahrine, M. (2022). Digital Islam and Muslim Millennials: How Social Media Influencers Reimagine Religious Authority and Islamic Practices. *Religions*, 13(4), 335. <https://doi.org/10.3390/rel13040335>